

**FILM AIR MATA SURGA DALAM ANALISIS
PESAN DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Iis Ardila.A

NPM : 1741010159

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**FILM AIR MATA SURGA DALAM ANALISIS
PESAN DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

Iis Ardila.A

NPM : 1741010159

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iis Ardila.A
NPM : 1741010159
Jurusan / Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah & Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"FILM AIR MATA SURGA DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun/penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis



Iis Ardila.A
NPM. 1741010159

ABSTRAK

Film merupakan audio visual yang penting dalam sarana komunikasi karena selain bisa mengauditifkan sesuatu, baik berupa angan-angan maupun kenyataan yang mampu menimbulkan efek perasaan. Selain fungsinya untuk hiburan, film juga menjadi salah satu media dakwah untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan yang disampaikan dari sebuah film biasanya tidak jauh dari kondisi masyarakat saat ini. Saat ini banyak produser ataupun sutradara yang membuat karya film dengan mengadaptasi dari sebuah novel. Salah satunya adalah film “Air Mata Surga” yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan M.N dan disutradarai oleh Hestu Saputra. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan bernama Fisha yang mempertahankan cintanya sampai akhir hayat. Perjalanan rumah tangga Fisha dan Fikri dari awal tidak direstui oleh Ibunda Fikri. Dimasa pernikahan mereka, Fisha mengalami keguguran dua kali dan divonis oleh dokter menderita kanker rahim, tidak mudah bagi Fisha untuk melewati ujian hidupnya. Bahkan harus merelakan suaminya menikah lagi dengan perempuan lain agar bisa mendapatkan keturunan, dan perempuan lain itu sahabatnya sendiri yaitu Weni. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan rumusan masalah Bagaimana analisis ciri-ciri ikhlas yang ada dalam film “Air Mata Surga” melalui tokoh Fisha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri ikhlas yang disampaikan oleh Fisha dalam film “Air Mata Surga”.

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah, yang tujuannya untuk disebarluaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat ciri-ciri ikhlas yang disampaikan melalui tokoh Fisha dalam film “Air Mata Surga”, yaitu: Pesan Aqidah yang tergambar pada saat Fisha membaca surat dari Hamzah yang diawali dengan mengucap Bismillah, Pesan Syari’ah yang tergambar pada saat Fisha melaksanakan ibadah shalat dan berdoa untuk diberi ketabahan, dan Pesan Akhlak yang tergambar pada saat Fisha mencium tangan Bu Halimah.

Kata Kunci: Film, Pesan Dakwah, Ikhlas.

ABSTRACT

Movie is audio visual that urgent in the means communication because besides being able audit something, either in the form of wishful thinking nor reality that able cause effect feeling. Other than the function for entertainment movies too be one media da'wah deliver a message. Message that be delivered from a movie usually not far from community condition moment this. Moment this many producers or director what makes creation movie with adapt from a novel. One of them is a movie "Air Mata Surga" that adapt from a novel with title "Air Mata Tuhan" creation Aguk Irawan M.N and directed by Hestu Saputra. This movie tell about struggle a girl which name is Fisha the one who defends her love until the end of life. Travel household Fisha and Fikri from the beginning not approved by mother Fikri. In century their wedding, Fisha experience miscarriage twice and sentenced by doctor suffer cervical cancer, not easy for Fisha pass through exam her life. Even have to give up her husband married again with another girl to be able to got descendants, and another girl that her best friend alone that is Weni. This matter make researcher interested for conduct research. With formulation of the problem How analysis characteristic features sincere which exists in the movie "Air Mata Surga" through character Fisha. Research purposes this is for knowing how are the characteristics sincere that be delivered by Fisha in the movie "Air Mata Surga".

Da'wah message is materials or contents lecture which will be delivered in da'wah, whose goal for disseminated.

Based on research wich is conducted, researcher conclude that there are characteristic features sincere that be delivered through character Fisha in the movie "Air Mata Surga", that is: Message of Aqidah the one depicted on moment Fisha read letter from Hamzah that started by saying Bismillah. Message of syari'ah the one depicted on moment Fisha doing worship prayer and pray to give fortitude. and Message of Moral the one depicted on moment Fisha kissing hands mrs Halimah.

Keywords: Movie, Da'wah Message, Sincere.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FILM AIR MATA SURGA DALAM ANALISIS
PESAN DAKWAH**

Nama : Iis Ardila.A

NPM : 1741010159

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Saifuddin, M.Pd.

Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I

NIP.196202251990011002

NIP.1973120919970302003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Film Air Mata Surga Dalam Analisis Pesan Dakwah" disusun oleh Iis Ardila.A, NPM: 1741010159, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021.

Waktu : 09.00-10.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos,M.Sos.I (...)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (...)

Penguji I : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (...)

Penguji II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd (...)

Penguji III : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (...)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 191604091990031002



MOTTO

الرِّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنَّ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, maka skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua Orang tuaku, ayahanda Aprin Fasya Zaitun dan Ibundaku Aida Wati, HY, yang senantiasa dalam sujudnya selalu mendo'akan keberhasilan anak-anaknya. Terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga dari dulu hingga saat ini.
2. Adikku tersayang Nuril Rama Andika, yang selalu mendukung dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Dosen selaku pembimbing I dan pembimbing II yaitu, Bapak Dr. M. Saifuddin, M.Pd dan Ibu Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I yang telah membantu, membimbing, menasehati serta memberikan semangat dan dukung dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater Tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pelatihan dan pengalaman selama menempuh pendidikan S1 ini.
5. Dan semua belah pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

IIS ARDILA.A
NPM. 1741010159

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Iis Ardila.A, Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Aprin Fasya Zaitun dan Ibu Aida Wati H.Y. Memiliki adik bernama Nuril Rama Andika. Yang dilahirkan pada tanggal 21 Agustus 1997 di Rumahsakit Wismarini Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Pendidikan formal penulis: Pendidikan penulis diawali di TK Aisyah dan diselesaikan pada tahun 2003, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Talang Padang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Mts Negeri 2 Tanggamus dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Sholawat teriring salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“FILM AIR MATA SURGA DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH”**, tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salam satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag, MM selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

3. Dr. M. Saifuddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I selaku Pembimbing II terimakasih banyak atas perhatian, waktu yang diberikan dan bimbingannya sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan S1.
6. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat-sahabatku tercinta yang sangat luarbiasa Sukma Balqis Nurjannah, Hailin Amin Nabilla, Hesti Meryantika, Defi Ayu Lestari, Dwi Lailatul Khasanah, Khusnul Khotimah, Ira Octaviani, Fatimatu Zahro, Reska Monica, terimakasih atas ukhuwah serta kebersamaan yang telah kita lalui bersama.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 khususnya kelas D yang saling memberikan semangat serta motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

IIS ARDILA.A
NPM. 1741010159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penelitian	18

BAB II. Pesan Dakwah, Film Religi Dan Semiotika Rolland Barthes

A. Pesan Dakwah	21
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	21
2. Dasar Hukum Dakwah	23
3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	24
4. Tema-Tema Pesan Dakwah.....	27
5. Karakteristik Pesan Dakwah	28

B. Film Religi	28
1. Pengertian Film dan Film Religi	28
2. Unsur-Unsur Film	29
3. Struktur-Struktur Sebuah Film.....	32
4. Jenis-Jenis Film.....	33
5. Film Sebagai Media Dakwah.....	35
C. Semiotika Rolland Barthes.....	36
1. Pengertian Semiotika	36
2. Elemen-Elemen Dasar Semiotika	38
3. Teori Semiotika Rollan Barthes	40
4. Analisis Semiotika Dalam Film	44

BAB III. DESKRIPSI FILM AIR MATA SURGA

A. Sinopsis Film Air Mata Surga.....	47
B. Biografi Aguk Irawan M.N.....	48
C. Tokoh Pemeran Film Air Mata Surga.....	50
D. Team Produksi Film Air Mata Surga	51
E. Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Air Mata Surga.....	52

BAB IV. ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA SURGA

A. Aspek Aqidah,.....	63
B. Aspek Syari’ah,	63
C. Aspek Akhlak.....	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu cerminan pokok dalam suatu penelitian karya ilmiah, maka untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul ini kiranya penulis perlu menjelaskan dengan jelas dan baik. Adapun judul proposal skripsi ini adalah **“FILM AIR MATA SURGA DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH”**. Maka dari itu peneliti perlu mempertegas mengenai beberapa istilah judul, adapun penjelasannya sebagai berikut.

Film

Film merupakan audio visual (AV) yang penting dalam sarana komunikasi karena selain bisa mengauditifkan sesuatu, baik berupa angan-angan maupun kenyataan yang mampu menimbulkan efek perasaan (efektif).

Film merupakan sekumpulan peristiwa yang terjadi pada kehidupan manusia yang dituangkan kedalam layar. Tanda yang dihasilkan manusia dijadikan sebuah visual yang dapat dilihat dari berbagai perspektif dan memberikan pesan tersendiri bagi setiap individu.

Teori semiotika Rolland Barthes digunakan sebagai analisis untuk menemukan simbol-simbol, makna, dan pesan yang disampaikan melalui tokoh Fisha pada film ini. Metode yang dipakai adalah dengan mengelompokkan tanda berdasarkan scene-scene yang berhubungan dengan pesan dalam film Air Mata Surga melalui tokoh Fisha.

Jadi, dari teori semiotika film merupakan audio visual untuk menemukan simbol, makna, dan pesan yang disampaikan melalui tokoh Fisha dalam film Air Mata Surga. Yang menceritakan seorang

perempuan bernama Fisha yang harus berjuang melawan penyakit kankernya dan harus merelakan suaminya menikah lagi dengan sahabatnya sendiri demi mendapatkan keturunan.

Analisis

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut Gorys Keraf, analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sedangkan menurut Komaruddin mengatakan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.¹

Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif *mad'u* yang diperoleh melalui pengamatan, interview atau telaah sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah dikenal pesan utama dan pesan pendukung. Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli dibidangnya, kisah-kisah, dan berita.

Pada bagian ini penulis melansir beberapa pandangan ahli mengenai ahli mengenai pesan dakwah, melihat bahwa secara umum isi pokok Al-Qur'an memuat:

¹ <http://pengertiandefinisi.com>, diakses pada 15 April 2021 pada pukul 23.44

- a. Aqidah: aspek ajaran islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi: rukun iman, atau segala yang harus diyakini menurut ajaran Al-Qur'an, dan Al-Sunnah.
- b. Muamalah: aspek ajaran islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan sosial, dalam berbagai aspeknya.
- c. Akhlak: aspek ajaran islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah SWT. Anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya.

Islam sebagai agama yang fitrah. Dalam Q.S. Ar-Rum (30):30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ إِنَّكَ أَلَدِينِ
الْقَائِمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

- a. Islam sebagai agama yang rasional dan pemikiran.
- b. Islam sebagai agama yang ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah.
- c. Islam sebagai agama yang argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*).
- d. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*damir*).
- e. Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).
- f. Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).

Dengan konsep pesan-pesan dakwah seperti ini secara implisist menghendaki perlunya wawasan yang luas bagi para dai, apalagi kalau menghadapi kalangan cendekiawan dan para pakar. Implikasinya adalah bahwa seorang dai harus senantiasa belajar,

memperluas wawasan ilmu Islamnya, menyesuaikan dengan dinamika masyarakat sebagai obyek dakwah (mad'û).²

Metode yang penulis gunakan adalah metode analisis Semiotika Rolland Barthes karena metode ini digolongkan sesuai untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film Air Mata Surga yaitu denotasi dan konotasi (penanda dan petanda). Hasil keseluruhan penelitian ditemukan unsur aqidah, ibadah, dan akhlak. Pertama, pesan dakwah aqidah membahas tentang iman kepada Allah, iman kepada Malikat-malaikat Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. Kedua, pesan dakwah ibadah membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan ibadah, dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Ketiga, pesan dakwah akhlak membahas dua hal, yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Dalam teori Semiotika Rolland Barthes yakni pesan dakwah yang ada pada setiap episode film ini dapat diketahui unsur dakwahnya setelah dianalisis. Sedangkan yang dimaksud pesan dakwah dalam dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang ada dalam film Air Mata Surga karya Aguk Irawan M.N, terutama tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Fisha.

² Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an," dalam *Jurnal Komunikasi Islam* Vol 08, No. 01 (2018), Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/148-Article%20Text%20pesan%20dakwah.pdf>

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah islam identik dengan risalah-risalah islamiah yang diemban para Rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran islam diterima oleh para Rasul untuk disebarluaskan kepada para pengikutnya. Tugas dakwah islamiah dimulai sejak jaman Nabi Nuh a.s. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Al-Ankabut : 14 :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nabi Nuh a.s. kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka di timpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim”.

Tema dan cakupan dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah selama ini hanya berkisar dalam masalah-masalah Hablum Minaallah (hubungan vertical) yang disebut hubungan manusia dengan Allah SWT atau dimasalah ikhrawi belaka. Sementara tema dakwah Islam lainnya, yaitu Hablum Minannas (hubungan horizontal) yang disebut hubungan manusia dengan manusia dan tidak banyak disinggung. Dalam hal ini diperlukan suatu pemahaman dan perubahan pemahaman yang komprehensif sehingga dakwah tidak kehilangan makna yang hakiki, tetapi mengena dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Dari sinilah perlunya melihat dakwah dari berbagai dimensi. Karena pada dasarnya dakwah adalah aktivitas mengubah masyarakat menjadi lebih baik dalam berbagai persoalan agar sesuai dengan ajaran Islam.

Pada era globalisasi sekarang ini, tentu banyak yang perlu dibenahi bagaimana seharusnya da'i atau lembaga dakwah melakukan aktivitas dakwah termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan dakwah komunikasi, psikologi, public relations,

jurnalistik, tradisi kepenulisan, manajemen, seni, media mutakhir (elektronik : seperti film, sinetron, internet) dan lain-lain untuk kepentingan dakwah Islam.³

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada tanggal 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukan film yang pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumentar yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada tanggal 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton.

Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul kedalam bahasa Melayu, dan film cerita inmpor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan bioskop pun meningkat. Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan.

Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djamaludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) I pada tanggal 30 Maret – 5 April 1955, setelah sebelumnya pada tanggal 30 Agustus 1954 terbentuk PPF (Persatuan Perusahaan Film Indonesia). Kemudian film “Jam Malam” karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaikdalam festival ini. Film ini sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam Festival Film Asi II di Singapura. Film ini juga dianggap karya terbaik dari Usmar Ismail. Sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam mengenai bekas para pejuang setelah kemerdekaan.

Pertengahan 90-an, film-film nasional yang tengah menghadapi krisis ekonomi harus bersaing keras dengan maraknya sinetron di televisi-televisi swasta. Apalagi dengan kehadiran Laser Disc, VCD dan DVD yang semakin memudahkan masyarakat untuk menikmati film impor. Namun disisi lain, kehadiran kamera-kamera digital

³ Ibid.hml. xii

berdampak positif juga dalam dunia film Indonesia, karena adanya kamera digital, mulailah terbangun komunitas film-film independen. Film-film yang dibuat diluar aturan baku yang ada. Meskipun banyak film yang kelihatan amatir namun terdapat juga film-film dengan kualitas sinematografi yang baik.

Baru kemudian pada tanggal 19 Desember 2009 Film Laskrar Pelangi meraih penghargaan sebagai film terbaik se-Asia Pasifik di Festival Film Asia Pasifik yang diselenggarakan di Taiwan.

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup, cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam seluloid, kemudian diputar dengan mempergunakan teknologi proyektor yang sebenarnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadinya perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat pada pola budaya yang baru dan mulai menentuka pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Tanpa disadari media massa telah ikut untuk mengatur jadwal hidup masyarakat serta menciptakan sejumlah kebutuhan. Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistic bukan rasional. Film bukan hal baru bagi masyarakat. Alasan

umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (*laser disc*). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasikan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung dalam sebuah film ketika ditonton dan dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Latar cerita dari suatu film merupakan salah satu unsur yang membuktikan suatu realitas, diantaranya bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para sineas yang berupaya mengkonstruksi realitas nyata kedalam realitas virtual/teknologi. *Air Mata Surga* adalah salah satu film yang fenomenal di Indonesia yang diasumsikan mampu mengangkat sebuah realitas kehidupan seseorang kedalam realitasnya yang kedua, yakni film.

Film “*Air Mata Surga*” merupakan salah satu film yang bernuansa religi. Film yang diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul “*Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N*” ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan yang bernama Fisha yang diperankan oleh Dewi Sandra untuk mempertahankan cintanya hingga akhir hayat. Dalam film ini Fisha, seorang gadis yang berasal dari Yogyakarta yang menikah dengan Fikri yang diperankan oleh Richad Kevin yang berasal dari golongan orang kaya dan terpendang. Dari mulai tidak di restui hubungan mereka oleh ibunda Fikri lalu Fisha keguguran dua kali dan di vonis oleh dokter menderita kanker rahim, tidak mudah bagi Fisha melewati ujian hidupnya. Bahkan harus merelakan suaminya menikah dengan wanita lain agar mendapatkan keturunan.⁴ Dalam kehidupan nyata saat ini

⁴ Aay, *Sinopsis Film Terbaru “Air Mata Surga” Kisah Pengorbanan Seorang Istri, Bioskop Indonesia 22 oktober 2015,*

tidak banyak perempuan yang bisa sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian hidup yang bertubi-tubi.

Dari film ini penonton akan banyak belajar bagaimana itu ikhlas, sabar, dan tetap berjuang mempertahankan cinta kepada suaminya hingga akhir hayat, tentunya banyak menyampaikan pesan moral kepada masyarakat. Tidak ada anjuran berpoligami dalam film ini, namun lenih kepada keikhlasan seorang wanita untuk rela berbagi suami demi kebahagiaan suaminya agar mendapatkan keturunan. Pada zaman Rasulullah SAW. mempunyai istri lebih dari satu memang sebuah kewajaran karena untuk menolong janda dan para budak. Namun di masa kini wanita jarang sekali mau di poligami atau di madu. Tidak ada wanita yang ingin di duakan atau berbagi suami. Berbeda dengan Fisha, mengetahui bahwa waktunya tidak banyak lagi dan tidak bisa memiliki anak, Fisha pun mengambil langkah pengorbanan yang luar biasa sebagai seorang istri.

Film ini menarik untuk diteliti karena banyak mengandung pesan agama yang ingin disampaikan kepada penonton. Bagaimana cara Fikri melamar Fisha tanpa harus berpacaran, dua insane manusia yang saling mencintai karena Allah SWT. bakti seorang istri terhadap suaminya serta persahabatan yang terbina antara Fisha dan Weni. Film ini berusaha mengajarkan penikmat film bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Agama mengajarkan sabar ketika menghadapi orang lain dan ikhlas ketika kehilangan sesuatu yang berharga. Skenario yang simple dan konfliknya dekat dengan masyarakat akan membuat penonton ikut merasakan konflik dalam film ini. Didukung dengan pemain-pemain berbakat dan telah ditonton oleh 370.303 ribu orang,

Air Mata Surga merupakan film yang terlaris No. 6 sepanjang tahun 2015.⁵

Banyak pelajaran yang bisa diambil dari film ini, dan dalam penelitian ini akan membahas makna ikhlas. Alasan memilih tema ikhlas dalam penelitian ini karena peneliti merasa tema tersebut mencakup semua hal yang terdapat dalam film ini. Ikhlas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada makna ikhlas yang diperankan oleh tokoh utama, yaitu Fisha. Dalam film ini, ikhlas tidak hanya berkaitan dengan menerima cobaan saja, melainkan semua aktivitas dari tokoh Fisha dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tentu saja sangat menarik karena tidak semua wanita mampu menghadapi ujian hidup yang datang dari awal pernikahan hingga akhir hayatnya. Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mendalami tentang bagaimana representasi ikhlas dalam film Air Mata Surga dalam tokoh Fisha dengan menggunakan analisis Semiotik. Film ini memiliki banyak unsur yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis Semiotik karena film dibangun dengan tanda-tanda.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada teks media, dalam hal ini analisis semiotika film. Film yang dimaksud adalah “Air Mata Surga” sebagai objek atau fenomena yang akan dianalisis melalui pendekatan semiotika. Berdasarkan sudut pandang masalah yang diajukan, maka ruang lingkup penelitian ini terdiri atas dua unit analisis, yaitu 1) struktur tanda dan, 2) “Air Mata Surga” dalam analisis pesan dakwah

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan sebuah masyarakat juga dapat dipisahkan dengan komunikasi, ada yang menekankan analisis budaya pada praktik budaya yang dijalani sehari-hari dan ada pula yang

⁵ Teguh Raspati, *Bioskop Indonesia : ‘Air Mata Surga’ Jadi Film Terlaris Nomor 6*, <http://www.ulasan.com/2015/11/Bioskop-Indonesia-2015-Nov-10-Nov-16.html> diakses pada tanggal 21 maret 2016.

menekankan pada teks-teks budaya seperti yang dikonstruksi dalam bentuk bahasa verbal, visual, atau auditori dimedia.

Film Air Mata Surga adalah film drama Indonesia yang di rilis pada 22 Oktober 2015 dengan di sutradarai oleh Hestu Saputra yang dibintangi oleh Dewi Sandra, Richard Kevi, dan Morgan Oey. Film ini diadaptasi dari sebuah novel karya Aguk Irawan M.N. Film ini diangkat dari kisah nyata yang bercerita tentang Fisha seorang istri yang mengenggam cintanya hingga akhir hayat.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah yang ada didalam film Air Mata Surga?
2. Bagaimana analisis ciri-ciri ikhlas yang ada dalam film Air Mata Surga terhadap tokoh Fisha?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Air Mata Surga.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis ciri-ciri ikhlas dalam film Air Mata Surga pada tokoh Fisha.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharap dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa/i komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti lainnya dalam menganalisis sebuah film, sehingga bisa mengetahui

film tersebut bisa memberikan manfaat atau mudhorot bagi pembacanya.

2. Manfaat Fraktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh sebuah film.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah islam yang dilakukan oleh media masaa (film).

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan proposal ini.

Permasalahan penelitian yang pertama adalah milik Heriyadi yang berjudul Representasi ikhlas dalam menuntut Ilmu yang terkandung dalam film “Negeri 5 Menara” terhadap tokoh Alif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika berdasarkan pemikiran Rolland Barthes selanjutnya dari analisis tesebut ditarik kesimpulan. Penulis memusatkan telah pada analisis semiotika sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda didalam masyarakat. Berdasarkan semiotik struktural, Rolland Barthes mengembangkan dua sistem denotasi dan konotasi. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dipenelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan ikhlas direpresentasikan dalam film “Negeri 5 Menara”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Peneliti berkesimpulan bahwa dalam film “Negeri 5 Menara” terdapat representasi ikhlas dala menuntut Ilmu pada tokoh Alif, yaitu: Pertama, “pantang menyerah”. Kedua “tidak sungkan memuji orang lain”. Ketiga, “istiqamah”. Keempat, “beramal secara diam-diam”. Kelima, “rendah hati”. Keenam, “selalu sabar”. Ketujuh, “Tawakal”. Dan kedelapan, “bersyukur”.⁶

⁶ Heriyadi, *Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam film Negeri 5 Menara (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Alif)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014).

Lalu, persoalan yang dikaji dalam penelitian milik Nonik Mauludiyah dari UIN Sunan Ampel adalah “Bagaimana Pesan Dakwah Sabar dan Ikhlas Direpresentasikan dalam Film Televisi Mahabbah Terindah?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan dakwah sabar dan ikhlas melalui tanda-tanda yang digunakan dalam film televisi Mahabbah Terindah berdasarkan teori representasi. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Kemudian data yang diperoleh dari dokumentasi penulis analisis dengan metode analisis semiotik model Peirce. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pesan dakwah dalam Film Televisi Mahabbah Terindah menekankan tentang kesabaran dan keikhlasan yang melingkupi aspek *Hablum Minallah Wa Hablum Minannas*. Kesabaran yang dibuktikan dalam bentuk sabar terhadap apa yang telah menjadi ketentuan Allah, sabar terhadap gangguan orang yang tidak beriman, sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain, dan sabar terhadap ujian dari Allah SWT. Adapun keikhlasan ditandai dalam bentuk sikap ikhlas memaafkan kesalahan, ikhlas berbagi ilmu kepada orang lain, ikhlas mendo’akan kesembuhan orang yang sudah menyakiti hati, dan selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT.⁷

Persoalan penelitian selanjutnya milik Rosyid Rochman yang berjudul “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)”. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode analisis data semiotik dari Roland Barthes. Peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas dalam karakter tokoh Emak, yakni pantang menyerah, hatinya baik dan lembut, istiqomah, berusaha membantu orang lain yang membutuhkan, selalu memaafkan kesalahan orang lain terhadap Emak, tawakal, bersyukur.⁸

⁷ Nonik Mauludiyah, *Bagaimana Pesan Dakwah Sabar dan Ikhlas Direpresentasikan dalam Film Televisi Mahabbah Terindah*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

⁸ Rosyid Rochman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Emak)*, (Skripsi Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012).

Persoalan penelitian selanjutnya tesis milik Nova Dwiyanti yang berjudul “Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis wanita muslimah berinteraksi di Negara Minoritas dengan mempertahankan aqidah Islam dalam film Assalamualaikum Beijing. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi pencatatan data atau pengumpulan dokumen dilakukan dengan mencari data utama berupa film Assalamualaikum Beijing yang dianalisis menggunakan model semiotik Rolland Barthes. Peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas dalam karakter tokoh Asmara yakni harus merelakan batal menikah, dan selalu bersyukur.⁹

Persoalan penelitian selanjutnya milik Wimardana Hermanto dari Universitas AirLangga yang berjudul “Representasi Poligami Dalam Film Ayat-Ayat Cinta (Analisis Semiotika)”. Penelitian ini menggunakan model semiotika Charles Sander Pierce, dala penelitian ini lebih mengarahkan pada konsep poligami yang direpresentasika dalam film Ayat-Ayat Cinta.¹⁰

Terdapat beberapa kemiripan dalam penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti tentang ikhlas dalam film dan metode analisis data semiotika. Penelitian milik Heriyadi, Rosyid Rochman Nur Hakim, dan Nova Dwiyanti menggunakan analisis data semiotik Rolland Barthes. Berbeda dengan Nonik Maulidiyah dan Wirmadana Hermanto yang menggunakan model semiotika Pierce. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah subjeknya Air Mata Surga dan obyeknya adalah tokoh Fisha.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian bersal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan

⁹ Nova Dwiyanti, *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Beijing*, (Tesis Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Medan, 2016).

¹⁰ Wimardana Hermanto, *Representasi Poligami Dalam Film Ayat-Ayat Cinta (Analisis Semiotika)*, (Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya, 2009).

menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan tersebut.¹¹

Penelitian yang digunakan dalam pengerjaan proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada saat ini. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, juga menyelidiki dengan tehnik survey, interview, observasi, atau dengan tehnik test. studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitaif, studi kooperatif atau operasional. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan atau kolerasi, pandangan, kegiatan, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

Tujuan utama penggunaan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu melakukan pendeskripsian subjek yang diteliti. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau suatu proses yang sedang berlangsung.

Menganalisa objek yang menjadi fokus penelitian.

¹¹ Cholid Norobuku dan Abu Achmadi, Metode Penelitian (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008), hlm.1.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data tersebut diperoleh.¹² Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film Air Mata Surga produksi Tujuh Bintang Sinema yang diadaptasi dari judul novel Air Mata Tuhan karya Aguk Irawan M.N.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah ciri-ciri ikhlas yang disampaikan dalam film Air Mata Surga terhadap tokoh Fisha.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah analisis semiotika pada tokoh Fisha.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan tehnik dokumentasi, yaitu mengkaji film Air Mata Surga yang telah didownload dari Youtube.¹³ Penelitian ini berusaha mencari pesan Dakwah dan analisis nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam film Air Mata Surga melalui dialog-dialog tokoh Fisyah yang terdapat dalam film tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

¹³ Ridwan Sumadinata, "*Air Mata Surga*", 2015. <http://youtu.be/uF5yAPBJruU>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

1. Memutar film Air Mata Surga.
2. Menganalisis dengan menggunakan analisis Semiotika Rolland Barthes dengan kaian penanda, petanda, denotasi, konotasi, dan makna.
3. Dialog-dialog dianalisis, selanjutnya dikelompokkan adegan-adegan yang merupakan pesan Dakwah dalam film Air Mata Surga.
4. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadits, internet, Novel, maupun buku-buku lain yang relevan dan mendukung serta dapat memeberikan penjelasan tentang data yang dianalisis.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian penyampaian dialog-dialog dan pesan-pesan dakwah yang ada dalam film Air Mata Surga.

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengeelompokkan, penafsiran, veifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada tehnik yang baku dala melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model

¹⁴ Deddy Mulyana , *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Rolland Barthes mengembangkan dua system penanda bertingkat yang disebutnya denotasi dan konotasi.

Sistem denotasi adalah sistem petanda tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan matrealitas penanda atau konsep abstrak dibalikinya. Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda, petanda pada sistem denotasi menjadi penanda dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain ada rantai pertandaan lebih tinggi.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara pertanda dan penanda atau antara tanda dan rujukannya ada realitas yang menghasilkan makna eksplisit langsung dan pasti. Makna denotasi dalam hal ini adalah makna ada apa yang tampak.

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti, maksudnya terbuka terhadap suatu kemungkinan.

Semiotik komunikasi menekannya pada teori tanda yang salah satunya mengansumsikan adanya ena factor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan hal yang dibahas.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi para pembacanya untuk memahami makna. Dari keseluruhan sistematis ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I: merupakan pendahuluan yang terdiri dari pokok permasalahan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: merupakan uraian dari berbagai hal mengenai landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang peneliti kemukakan meliputi pesan dakwah, pengertian pesan dakwah, dasar hukum dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, tema-tema pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah, pengertian film dan film religi, unsur-unsur film, struktur-struktur sebuah film, jenis-jenis film, film sebagai media dakwah, pengertian semiotika, elemen-elemen dasar semiotika, teori semiotika Roland Barthes, analisis semiotika dalam film.

Bab III: berisi tentang deskripsi penelitian film Air Mata Surga meliputi seputar tentang film Air Mata Surga, sinopsis film Air Mata Surga, Biografi Aguk Irawan M.N, tokoh pemeran film Air Mata Surga, team produksi film Air Mata Surga, semiotika pesan dakwah pada film Air Mata Surga.

Bab IV: merupakan inti skripsi dimana didalamnya berisi tentang analisis nilai aqidah, syariah, akhlak.

Bab V: merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup penulis.

BAB II

PESAN DAKWAH, FILM, DAN TEORI SEMIOTIKA

ROLLAND BARTHES

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran islam yang ada didalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran islam.¹⁵ Sumber pesan-pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi dimasyarakat dapat dijadikan sebagai *'ibrah* atau materi pelajaran bagi *mad'u*. Al-Qur'an dan al-Hadits menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan selainnya menjadi sumber penjelas/penguat terhadap al-Qur'an dan al-Hadits. Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tidak dapat dikatakan pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbol-simbol, lambang, gambar dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku kalangan *mad'u*.

Penyampaian pesan tergantung kepada bentuk dakwah. Bagi *dakwah bil-lisan*, pesannya adalah melalui kata dan kalimat-kalimat (*komunikasi verbal*). Sedangkan untuk dakwah *bil-khitabah*, pesannya berbentuk karya tulis dala bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin, dan sebagainya.

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu "*da'a-yad'u-dakwatan*", artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa

¹⁵ H. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya Al-Ikhlash, 1993h. 140 da lihat juga: Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah Jakarta 2009 h. 88

dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray).¹⁶

Sedangkan jika ditinjau dari terminology, penjelasan oleh para ahli tentang dakwah maksud yang dituju sama. Beberapa definisi dakwah menurut para ahli:

a. Muhammad Natsir

Dalam tulisannya berjudul “*Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan*”, dakwah adalah usaha-usaha menyampaikan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan perseorangan, perkehidupan berumah tangga (usrah), perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.¹⁷

b. Toha Yahya Omar

Mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka diduniad dan akhirat.¹⁸

c. Quraish Shihab

Mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

¹⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwahi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 3.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 13.

situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁹

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwaha merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan memengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh kepada ajaran Allah SWT. Guna mempengaruhi kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Usaha untuk memengaruhi manusia untuk pindah dari satu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.²⁰

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam (QS. An-Nahl (16):125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl (16):125)

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil berlalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar

¹⁹ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 20.

²⁰ Samsul Munir, *Op.Cit*, hlm. 50.

kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam kedua sumber hukum Islam, yaitu: Al-Qur'an, dan Al-Hadits.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia didunia dan diakhirat. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an yang mana merupakan sumber utama ajaran-ajaran islam.

b. Sunnah Rasul (Hadits)

Selain Al-Qur'an, di dalam hadits juga terdapat perintah untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini nampaknya akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dalam pandangan hukum.

ada dua macam hukum dakwah yaitu hukum secara umum dan hukum secara khusus. Hukum secara umum adalah bahwa pelaksanaan kegiatan dakwah ditetapkan sebagai kewajiban yang hukumnya fardu kifayah. Sedangkan hukum secara khusus adalah ketetapan hukum yang dijatuhkan kepada ketetapan hukum yang dijatuhkan kepada seseorang yang keluar dari hukum fardu kifayah, disebabkan oleh tingkatan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang.²¹

3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber

²¹ Desi Syafriani, "Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," dalam *jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol 01, No. 01 (2017), Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/Jurnal%20Dasar%20hukum%20dakwah.pdf>

utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disebut dengan pesan dakwah. Adapun jenis pesan dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, dalam bukunya Ilmu Dakwah edisi revisi antara lain :

a. Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurnaan. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Selain itu Al-Qur'an juga memuat keterangan-keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Semua pokok ajaran Islam tersebut secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadits

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan dengan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah dapat mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Dan tidak harus menelitinya sendiri, pendakwah hanya perlu cara untuk mendapatkan hadits yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi SAW. Yang ternaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW, pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau, diantara para sahabat Nabi yang lain. Ada yang teramsuk sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat junior (*shighar al-shahabah*). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua

perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat para Ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Ini yang membedakan dengan pendapat bukan ulama. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Tentu saja, macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Terhadap pendapat ulama yang tampaknya bersebrangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*maslahah*).

e. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaan seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

f. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (*kalam khabar*) menurut istilah '*Ilmu al-Balaghah*' dapat benar atau dusta. Berita dapat dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata

al-naba', yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita spele dan sedikit manfaatnya.

g. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala, cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya.

h. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.²² Jadi, bersifat subjektif. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT. dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.

4. Tema-Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang dianjurkan para

²² Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, hlm. 317.

ulama dalam memetakan Islam. Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, ia membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:

- a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.
- b. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun – al khas/hukum perdata dan al-qanun al- ‘am/hukum publik*).
- c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhlud* (manusia dan non manusia).

5. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah.

Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan terpaksa, perbuatan yang terlarang dapat dimaafkan asalkan proposional dan tidak merugikan orang lain.

B. Film Religi

1. Pengertian Film dan Film Religi

Film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan music serta dari drma dengan panduan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh sebagian besar penontonnya dengan mata dan telinga. Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yakni, film cerita, film dokumentar, film berita, dan film kartun.²³

²³ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 138.

Film Religi ialah film yang berisikan tentang agama yang meliputi, pemikiran keagamaan, nilai-nilai keagamaan maupun sosok figure dari suatu agama. Walau industry perfilman pada saat ini sudah komersiallisasikan namun tampaknya film religi masih menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sangat kental. Sebut saja film Para Pencari Tuhan, Ayat-Ayat Cinta, Sang Pencerah, Sang Kiai, walau di industry perfilman meraup untung besar namun masih menyimpan pesan-pesan dakwah yang masih sangat kental dimasa sekarang ini.

Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi menjadi dua, yakni film panjang dan film pendek.²⁴ Fungsi dan pengaruh film sepanjang sejarah perkembangannya telah banyak mengalami perubahan. Selama lebih dari sepertiga abad ini, film sebagaimana radio merupakan hiburan yang murah. Karena sedemikian pentingnya bagi masyarakat imigran film merupakan media sosialisasi utama bagi mereka. Mereka pergi ke “sekolah-malam” untuk mempelajari bahasa Inggris dan kewarganegaraan, tetapi pelajaran itu seperti dilaksanakan dirumah sendiri sebagaimana mereka mendengar radio. Mereka mempelajari bagaimana seharusnya seorang Amerika berbicara dan bertingkah laku, dan aspirasi mereka ditingkatkan dengan pameran kekayaan atau kemakmuran dilayar film.

2. Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsure dan profesi. Unsur-unsur yang dominan dalam proses pembuatan film antara lain:

a. Produser

Unsur paling utama (tinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang

²⁴ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24.

menyiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana atau property lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” didalam suatu tim kerja produksi film. Didalam proses pembuatan film, sutrasara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah scenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis scenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah scenario yang ditulis penulis scenario itulah yang kemudian diwujudkan sutradara menjadi sebuah film.

d. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau cameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab atas proses perekaman/pengambilan gambar didalam kerja pembuatan film. Karena itu seorang penata kamera dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona, dan menyentuh emosi penonton melalui gambar

demis gambar yang direkanya didalam kamera. Didalam tim kerja produksi film, piñata kamera memimpin departemen kamera.

e. Penata Artistik

Penata artistic (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menapilakn cita rasa artistic pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, piñata artistic terlebih dulu mendapat penejelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan didalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang piñata artistic diantaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tat arias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pemeran film.

f. Peanata Musik

Penata music adalah seorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara music tersebut. Seorang piñata music dituntut tidak hanya sekedar menguasai music, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut.

h. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri didalam berdialog di film. Penata suara adala seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film.

i. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut actor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau yang membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita film tersebut sesuai scenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para actor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan scenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

3. Struktur-Struktur Sebuah Film

Sebuah film tentu memiliki struktur yang menjadi acuan dari jalannya cerita dalam film tersebut. Esensi struktur film terletak pada pengaturan berbagai unit cerita atau ide sedemikian rupa sehingga bisa dipahami. Struktur adalah *blueprint* kerangka desain yang menyatukan berbagai unsur film dan merepresentasikan jalan pikiran dari pembuat film. Struktur terdapat dalam semua bentuk karya seni. Pada film ia mengikat aksi (*action*) dan ide menjadi suatu kesatuan yang utuh.²⁵

- a. Pembagian cerita.
- b. Pembagian adegan (*Sequence*).
- c. Jenis pengambilan gambar (*Shoot*).
- d. Pemilihan adegan pembuka (*Opening*).
- e. Alur cerita dan *continuity* (Berkelanjutan).
- f. *Intrique* yang meliputi *jealousy*, penghianatan, rahasia bocor, tipu muslihat, dll.
- g. *Anti Klimaks*, yaitu penyelesaian masalah. Anti klimaks ini terjadi setelah klimaks.

²⁵ <https://belajarsamapakrocky.wordpress.com/2007/09/24/struktur-film/#:~:text=Esensi%20dari%20struktur%20film%20terletak,dalam%20semua%20bentuk%20karya%20seni>. Diakses pada tanggal 5 febuari 2021

- h. Ending atau penutup, Ending dalam film bisa bermacam-macam, apakah *happy ending* (cerita yang diakhiri dengan kebahagiaan) ataupun *sad ending* (cerita yang diakhiri dengan penderitaan).²⁶

4. Jenis-Jenis Film

Dalam jenis film, kita dapat mengetahui bahwa jenis film adalah sebuah cerita yang beragam, mengandung pesan dan memiliki alur cerita yang berbeda-beda. Sehubungan dalam ukuran, film dibedakan pula menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang terkenal. Film jenis cerita juga menyajikan kepada publik sebuah cerita sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja.²⁷ Biasanya film cerita memiliki *love story* dan *happy ending* dalam proses alur scenario dan tempat. Film cerita juga mampu memberikan pesan yang amat penting bagi penontonnya.

b. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau Newsreel adalah film yang menceritakan tentang fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Sebenarnya, jika dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat "*newsfact*" nya dalam berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual. Ini disebabkan proses pembuatannya dan

²⁶ Aep Kusnawan, dkk., Komunikasi Penyiaran Islam, h. 103.

²⁷ Marcel Danesi, *Semiotika Media*, h. 211.

penyajianya kepada publik memerlukan waktu yang cukup lama.²⁸ Didalam film berita sesuai dengan fakta yang sudah terjadi dilapangan, sehingga dalam penayangannya tidak terlalu banyak memunculkan adegan *arbiter*.

c. Film Dokumentar

Film dokumentar adalah film yang menyajikan imajinasi dan kreatifitas yang tinggi, karena film dokumentar dibuat melalui pemikiran dan perencanaan yang matang. Di dalam film dokumentar juga menampilkan fakta dan peristiwa yang memiliki daya tarik untuk dijual kepada publik.²⁹ Dan dokumentar sering kali diambil tanpa skrip dan jarang sekali ditampilkan dibioskop yang menampilkan film-film fitur. Akan tetapi, film jenis ini sering tampil di televisi. Selain itu film dokumentar bisa dibuat dan direkam dimana saja, kapanpun oleh seseorang. Karena pembuatan filmnya tidak terlalu dibatasi oleh waktu dan ruang yang sempit.

d. Film Kartun

Film kartun adalah seni lukis yang menggambarkan tokoh-tokoh kartun baru, yang diputar dalam proyektor film dan bisa menimbulkan hal yang menarik, lucu, dan dapat ditonton oleh semua kalangan. Tidak sedikit pula yang menimbulkan gagasan untuk menciptakan atau menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis dan sitikoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba. Film kartun mempunyai ciri khas tersendiri, karena didalam film kartun biasanya sudah ada karakter dari tokohnya dan memiliki kelebihan masing-masing dalam memerankan tokoh tersebut.

e. Film Animasi

28 Marcel Danesi, *Semiotika Media*, h. 212.

29 Prof. Onong Uchjana Effendy.,M.A. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT.CITRA ADITYA BAKTI : 2003), h. 213.

Film animasi adalah film yang menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dan film adalah dua hal yang berakitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan suatu alternative dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah yang banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi. Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam film, tanpa harus ceramah dan khotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak merasa diceramahi atau digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam

hati.³⁰ Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan oleh da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan kepada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena didalam film selain fikiran, perasaan pemirsapun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima *mad'u* secara pernghayatan, sedangkan hubungan logis diterima *mad'u* dengan pengetahuan.

Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

C. Semiotika Rolland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, Semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak bisa dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai bahwa berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak

³⁰ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010), hlm. 166

berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.³¹

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.³² Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Secara sederhana Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan cabang ilmu semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian dikembangkan pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual.³³

Makna dalam semiotika adalah sebagai bentuk yang mempresentasikan lambang dan simbol dengan menghasilkan *effect* yang diharapkan. Analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca teks atau narasi atau wacana tertentu. Analisis bersifat paradigmatic dala arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks.³⁴ Maka ilmu semiotika yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk menemukan makna dibalik sebuah tampilan gambar baik karikatur, majalah, iklan, poster, dan film.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit

³¹ Barthes, Roland. 1988. *The Semiotic Challenge*. New York: Hill and Wang

³² Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. Fifth Edition. New York: Wadsworth Publishing Company

³³ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: JALASUTRA 2013) h. 26.

³⁴ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2013) h. 8.

dasar dengan tanda, simbol dan makna. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda yang tersembunyi. Maka dari itu tanda dan simbol yang disajikan oleh sineas dalam membangun persepsi penonton dan nantinya akan ditangkap oleh penonton sebagai bahasa. Bahasa inilah yang akan membentuk persepsi para penonton tentang tanda-tanda yang telah disajikan.

Dari berbagai tanda semiotika film, dikenal pula istilah *mise en scene* yang terkait dengan penempatan posisi dan pergerakan aktor pada set (*blocking*), serta sengaja dipersiapkan untuk menciptakan sebuah adegan (*scene*) dan sinematografi yang berkaitan dengan penempatan kamera, *mise en scene* berarti menempatkan sesuatu pada satu layar, unsur-unsurnya antara lain *actor performance's* yang terdiri dari script adalah sebuah naskah yang berisi semua kalimat yang diucapkan oleh pemain film, dan *movement* yaitu semua hal dan berbagai tindakan yang dilakukan oleh pemain film.³⁵

2. Elemen-elemen Dasar Semiotika

Penggunaan metode semiotika dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman yang komprehensif mengenai elemen-elemen dasar semiotika. Elemen dasar dalam semiotika adalah tanda (penanda/petanda), aksis tanda (sintagma/sistem), tingkatan tanda (detonasi/konotasi), serta relasi tanda (metafora/metonim).

a. Komponen Tanda

Penggunaan semiotika sebagai ‘metode pembacaan’ didalam berbagai cabang keilmuan dimungkinkan, oleh karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial, politik, ekonomi, budaya, seni dan desai sebagai fenomena bahasa. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, ia dapat pula

³⁵ David Bordwell and Kristin Thomson. *Film and art: an introduction*, (New York: Mc.Graw Hill.1993), h. 45.

dipandang sebagai “tanda”. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian “tanda” itu sendiri. Contoh seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda (*signifier*) untuk menjelaskan ‘bentuk’ atau ‘ekspresi’ dan bidang petanda (*signified*), untuk menjelaskan ‘konsep’ atau ‘makna’.³⁶ Berikut merupakan komponen yang ada pada tanda semiotika:

1. Tanda

Tanda dalam semiotik merupakan bagian yang menandai sesuatu atau keadaan untuk menerangkan obyek kepada subyek. Tanda, dalam hal ini selalu menunjukkan kepada sesuatu yang bersifat nyata misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda lainnya.

2. Lambang

Lambang adalah sesuatu yang mengantarkan pemahaman si subyek kepada obyek. Suatu lambang biasanya selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang secara kultural, situasional, dan kondisional mengacu pada pengertian tertentu. Lambang kebanggaan Negara berupa bendera. Warna pada bendera tersebut mempunyai makna sesuai dengan kultur, situasi, dan kondisi.

3. Isyarat

Isyarat merupakan hal atau keadaan yang diberikan oleh si subyek kepada obyek. Isyarat bersifat temporal karena subyek berbuat sesuatu untuk memberitahukan kepada obyek pada saat tertentu. Isyarat jika ditanggihkan akan menjadi tanda atau perlambang.

b. Aksi Tanda

³⁶ Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya 2004), h.94.

Di dalam konteks strukturalisme bahasa, tanda tidak dapat dilihat hanya secara individu, tetapi dalam relasi dan kombinasinya dengan tanda-tanda lainnya di dalam sebuah sistem. Analisis tanda berdasarkan sistem atau kombinasi yang lebih besar ini (kalimat, buku, kitab) melibatkan apa yang disebut aturan pengkombinasian (*rule of combination*), yang terdiri dari dua aksis, yaitu aksis *paradigmatic* yaitu pembendaharaan tanda atau kata cara pengkombinasian tanda-tanda biasanya dilandasi oleh kode tertentu yang berlaku didalam sebuah komunitas bahasa. “Kode” adalah seperangkat aturan atau konvensi bersama yang didalamnya tanda-tanda dapat dikombinasikan sehingga memungkinkan pesan dikomunikasikan dari seseorang kepada orang lain.

c. Tingkatan Tanda

Cara pengkombinasian tanda serta aturan yang melandasinya memungkinkan untuk dihasilkannya makna sebuah teks. Oleh karena hubungan antara sebuah penanda dan petanda bukanlah berbentuk secara alamiah. Melainkan hubungan yang terbentuk berdasarkan konvensi. Maka sebuah penanda pada dasarnya membuka berbagai peluang petanda atau makna.

3. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dirinya berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Roland Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama disebut Denotatif, dan sistem pemaknaan tingkat kedua disebut dengan Konotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna Denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan makna Konotatif atau pemaknaan tingkat kedua mengungkap makna yang terkandung

dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi). Penjelasannya sebagai berikut:

- a. “Denotasi” adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi (*denotative meaning*), dalam hal ini, adalah makna pada apa yang tampak. Denotasi adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi.³⁷
- b. “Konotasi” adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda bunga mengkonotasikan ‘kasih sayang’ atau tanda tengkorak mengkonotasikan ‘bahaya’.
- c. “Mitos” dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Jadi mitos adalah suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos atau singkatnya mitos merupakan suatu kejadian yang terjadi berulang-ulang disuatu kelompok masyarakat sehingga diakui sebagai kebudayaan yang ada didalam masyarakat tersebut.

³⁷ Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya 2004), h.94.

Salah satu area penting yang ditambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebutkan sebagai sistem pemaknaan tataran ke dua, yaitu dibangun diatas sistem yang telah ada sebelumnya. Sistem ke dua ini oleh Barthes disebut *Konotatif*, yang didalamnya *Mythologies* nya ia bedakan dari *Denotatif* atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Dalam semiotika Roland Barthes dikenal istilah signifier (penanda) dan signified (petanda) yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dengan dua sistem signifikasi yaitu makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah level makna deskriptif yang bersifat tertutup dan literal yang secara virtual dimiliki oleh semua anggota suatu kebudayaan. Makna konotasi merupakan makna yang sebenarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Makna konotasi bersifat terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru. Antara penanda dan petanda harus memiliki relasi sehingga inilah yang akan membentuk tanda dan relasi tersebut tentunya akan berkembang karena ditetapkan oleh pemakai tanda. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer. Sehingga dalam makna denotasi menghasilkan makna yang eksplisit dan merupakan sistem signifikasi pertama. Sedangkan makna konotasi menghasilkan makna yang implisit dan merupakan sistem signifikasi kedua.

Selanjutnya ketika dalam makna konotasi diterima sebagai yang normal dan alami atau dengan kata lain memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku suatu periode tertentu, maka hal tersebut merupakan mitos yang dihasilkan dari konstruksi cultural, namun demikian ia tampak sebagai kebenaran universal yang telah ada sebelumnya dan melekat pada nalar awam. Sebuah mitos memiliki konsep yang mirip dengan ideology karena keduanya bekerja pada level konotasi. Bahkan

Barthes menyatakan mitos yang sudah mantap akan menjadi ideologi.

Peta Rolland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)		5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang

dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan terkadang juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, didalam semiologi Rollan Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Sebagai reaksi yang paling ekstrem melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanya konotasi semata-mata.

4. Analisis Semiotika Dalam Film

Semiotika merupakan studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika beralar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika.³⁸

Rolland Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya Rolland Barthes menanggapi kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula.³⁹ Kehidupan sosial saat ini sering digambarkan dalam sebuah film. Dengan demikian simbol yang tersirat dalam sebuah film dapat ditangkap oleh penonton lalu pesan atau hikmah yang diterima bisa diterapkan dalam kehidupannya.

³⁸ Kurniawan, *Semiologi ...* hlm. 49.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 53.

Dalam setiap bentuk cerita, sebuah simbol adalah sesuatu yang kongkret (sebuah obyek khusus, citra, pribadi, bunyi, kejadian atau tempat) yang mewakili atau melambangkan suatu kompleks, ide, sikap-sikap, atau rasa sehingga memperoleh arti yang lebih besar dari yang tersimpan dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu sebuah simbol adalah suatu macam satuan komunikasi yang memiliki beban yang khusus sifatnya.

Pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang ingin mengetahui dampak film terhadap masyarakat. Hal ini terlihat dari sejumlah penelitian tentang film yang mengambil berbagai topic seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, pengaruh film terhadap sex di masyarakat, dan lain sebagainya.⁴⁰

Kajian semiotika dalam film sudah banyak dilakukan diantaranya adalah Budi Irawanto seorang alumni Universitas Gdjah Mada, yang mengkaji semiotika atas teks film Enam Djam di Jogja, janur kuning, dan serangan fajar. Ketiga film tersebut diproduksi pada masa yang berbeda oleh perusahaan film yang berbeda pula. Film Enam Djam di Jogja diproduksi oleh masa orde lama, suatu periode yang sangat kuat di warnai oleh persaingan ideologis antara kelompok sipil dan militer. Film ini diproduksi oleh Perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia) yang didirikan oleh Usmar Ismail pada tanggal 30 Maret 1950. Perfini pada mulanya berbentuk Firma, kemudian berubah menjadi N.V, hari lahir Perfini inilah oleh Dewan Film Indonesia kemudian ditetapkan sebagai “Hari Film Nasional”. Sedangkan dalam film Janur Kuning dan Serangan Fajar diproduksi masa Orde Baru, sebuah periode yang ditandai oleh dominannya peran kelompok militer ditopang oleh ideologi yang kuat. Janur kuning diproduksi PT

⁴⁰ Yoyon Mudjiono, *Kajian*. . . hlm. 130-131.

Metro 77 sebuah perusahaan film yang dimiliki oleh anggota senior polisi di Jakarta dan PT Karya Mandiri perusahaan film yang dimiliki Marsudi seorang Kolonel yang memiliki hubungan erat dengan Soeharto sejak perang kemerdekaan.

Kesimpulan yang didapat dari film *Enam Djam di Jogja*, *Janur Kuning*, dan *Serang Fajar* menggariskan dengan kuat peran perjuangan bersenjata dalam revolusi Indonesia 1945-1949. Ada upaya mengecilkan modus perjuangan diplomasi yang dilakukan kelompok politisi sipil. Karenanya, bisa dilihat dengan gambling peran desisif kelompok militer daripada kelompok sipil selama berkecamuknya revolusi Indonesia.

Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek, terutama indeksikal pada film yang digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁴¹

⁴¹Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 01, No. 01 (2011), Surabaya: Institut Agama Islam Negeri, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/Jurnal%20semiotika.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BUKU

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 102.
- Anshari, H. Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140. dan lihat juga: Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah (Jakarta 2009), 88.
- Amin, Samsul, Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 13.
- Aziz, Moh. Ali, *Op.Cit*, 317
- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 138.
- Barthes, Roland, *The Semiotic Challenge* (New York: Hill and Wang, 1988)
- Bordwell, David, and Kristin, Thomson. *Film and art: an introduction* (New York: Mc. Graw Hill, 1993), 45.
- Christomy, Tommy, *Semiotika Budaya* (Depok: Pusat Penelitian Kemsyarakatan dan Budaya, 2004), 94.
- Danesi, Marcel, *Semiotika Media*, 211.
- Danesi, Marcel, *Semiotika Media*, 212.
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Konfiden, 2002), 24.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2005), 18
- Ibid, hml. 53.

- Jumantoro, Toto, *Psikologi Dakwah* (Jawa Barat: Sinar Grafika), 16
- Kusnawan, Aep, dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam*, 103.
- Kurniawan, *Semiologi*, 49.
- Littlejohn, Stephen W, *Theories of Human Communication*. Fifth Edition, (New York: Wadsworth Publishing Company, 1996).
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwahi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 3.
- Munir, Samsul, *Op.Cit*, 50.
- Munir, M. & Wahyu Ilaihi, *Op.cit*, 21.
- Ma'arif, Bambang saiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 166.
- Mudjiono, Yoyon, *Kajian*, 130-131.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.
- Norobuku, Cholid, & Abu, Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008), 1.
- Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. CITRA ADITYA BAKTI, 2003), 213.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: JALASUTRA, 2013), 26.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 8.

DAFTAR SKRIPSI

Dwiyanti, Nova, *Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Beijing*, (Tesis Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Medan, 2016).

Heriyadi, *Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film Negeri 5 Menara (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Alif)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014).

Hakim, Rosyid, Rochman Nur, *Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012).

Hermanto, Wimardana, *Representasi Poligami Dalam Film Ayat-Ayat Cinta (Analisis Semiotika)*, (Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya, 2009).

Maulidiyah, Nonik, *Bagaimana Pesan Dakwah dan Ikhlas Direpresentasikan dalam Film Televisi Mahabbah Terindah*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

DAFTAR WEB

Aay, *Sinopsis Film Terbaru “Air Mata Surga”Kisah Pengorbanan Seorang Istri, Bioskop 22 oktober 2015.* <http://smeaker.com/hiburan/22265/sinopsis-film-terbaru-air-mata-surga-kisah-pengorbanan-seorang-istri-bioskop-indonesia/> diakses pada tanggal, 23 Desember 2020.

<https://belajarsamapakrocky.wordpress.com/2007/09/24/struktur-film/#:~:text=Esensi%20dari%20struktur%20film%20terletak,dalam%20semua%20bentuk%20karya%20seni.> Diakses pada tanggal 5 februari 2021

<http://pengertiandefinisi.com>, diakses pada 15 April 2021 pada pukul 23.44

https://id.wikipedia.org/wiki/Aguk_Irawan. Diakses pada tanggal 12 april 2021

Sumandinata, Ridwan, *“Air Mata Surga”, 2015.* <http://youtu.be/uF5yAPBJruU>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020.

Teguh, Raspati, *Bioskop Indonesia : ‘Air Mata Surga’ Jadi Film Terlaris Nomor 6*, <http://www.ulasan.com/2015/11/Bioskop-Indonesia-2015-Nov-16.html>, diakses pada tanggal, 23 Desember 2020.

DAFTAR JURNAL

- Husainim, Alisha, dkk, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*,
<http://journal.undiknas.ac.id>
- Jafar, Iftitah dan Amrullah Mudzhira Nur, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an,” dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 08, No. 01 (2018), Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/148-Article%20Text%20pesan%20dakwah.pdf>
- Jamil, Abdullah, Pohan, Syafrudin, dan Andyna cut, “Pesan-Pesan Dakwah Pada Kaus Muslim Mosclot (Analisis Media Komunikasi Dalam Perspektif Semiotika Rolland Barthes),” Vol. 01, No. 02 ((2017), Sumatera utara: Pascasarjana Universitas Islam Negeri, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/unsur%20dakwah.pdf>
- Mudjiono, Yoyon, “Kajian Semiotika Dalam Film” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 01, No. 01 (2011), Surabaya: Institut Agama Islam Negeri, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/Jurnal%20semiotika.pdf>
- Syafriani, Desi, “Hukum Dakwah Dalam Al-Qur’an Dan Hadis,” dalam *jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 01, No. 01 (2017), Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri, <http://D:/dhila/jurnal-jurnal/Jurnal%20Dasar%20hukum%20dakwah.pdf>

